

Manajemen Sekolah Berbayar Sampah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian dan Parenting di Sekolah Dasar

Zulela¹, Riska Novalia²

¹²Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
¹zulela@yahoo.com, ²riskanovalia28@gmail.com

Abstract: In fact Basic Education in Indonesia only pursues the learning process according to the learning target not to a concept, because the education system in Indonesia prefers everything that is considered the same as measured through value standards not to skills, and most sadly how low the inculcation of character in School. The purpose of this study is to shape the character of the independence of students through the management of waste-paid schools and assisted with parenting. This research was conducted at Buah Ati Elementary School by using this research using a qualitative approach to the type of descriptive qualitative research design. The results of the study show that school waste management in the formation of the character of independence and parenting in elementary schools has a good effect on students. This is seen from the aspect of independence in collecting used goods or rubbish, independence in cleaning up the community or school environment, independence in caring for themselves, independence in using the toilet, independence in choosing preferred activities. Then, the growth of the character of independence in students through the involvement of parenting so that it helps in paying garbage school programs well. Parenting involvement invites children to be able to provide the habit of independent living so that students are accustomed to doing all positive things, because all parents' behaviors and parenting practices applied in the family certainly influence the formation of a child's personality or character.

Keywords: *Garbage Paid Schools, Character of Independence, Parenting, Industrial Era 4.0*

Abstrak: Faktanya Pendidikan Dasar di Indonesia hanya mengejar proses pembelajaran sesuai dengan target pembelajaran bukan kepada suatu konsep, karena sistem pendidikan di Indonesia lebih menyenangi segala sesuatu yang dianggap sama yang diukur melalui standar nilai bukan kepada kecakapan, dan yang paling menyedihkan betapa rendahnya penanaman karakter di Sekolah. Tujuan dalam penelitian ini membentuk karakter kemandirian peserta didik melalui manajemen sekolah berbayar sampah dan dibantu dengan parenting. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Buah Ati dengan menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis desain penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian bahwa manajemen sekolah berbayar sampah dalam pembentukan karakter kemandirian dan parenting di sekolah dasar memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik. Hal tersebut dilihat dari aspek kemandirian dalam mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah, kemandirian dalam membersihkan lingkungan masyarakat atau sekolah, kemandirian merawat dirinya sendiri, kemandirian menggunakan toilet, kemandirian memilih kegiatan yang disukai. Kemudian, Penumbuhan karakter kemandirian pada peserta didik melalui keterlibatan parenting sehingga membantu dalam program sekolah berbayar sampah dengan baik. Keterlibatan parenting mengajak anaknya mampu memberikan kebiasaan untuk hidup mandiri sehingga peserta didik terbiasa dalam melakukan segala hal yang positif, karena segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.

Kata Kunci: *Sekolah Berbayar Sampah, Karakter Kemandirian, Parenting, Era Industri 4.0*

PENDAHULUAN

Membentuk peserta didik yang mandiri merupakan tujuan dari terlaksananya pendidikan di Sekolah (Darling-Hammond, Flook, Cook-Harvey, Barron, & Osher, 2020; Hermino, 2016; Kalin, Peklaj, Pecjak, Levpušcek, & Zuljan, 2017). Sekolah dituntut untuk menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi peserta didik dan mengajarkan tentang bagaimana arti mandiri yang sebenarnya. Kemandirian merupakan karakter belajar yang tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah belajarnya (Mislia, Mahmud, & Manda, 2016; Prayekti, 2018). Karakter kemandirian akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui sehingga aktif dalam proses pembelajaran.

Faktanya Pendidikan Dasar sampai jenjang pendidikan tinggi di Indonesia hanya mengejar proses pembelajaran sesuai dengan target pembelajaran bukan kepada suatu konsep (Julia & Supriyadi, 2018), karena sistem pendidikan di Indonesia lebih menyenangkan segala sesuatu yang dianggap sama yang diukur melalui standar nilai bukan kepada kecakapan (Faisal & Martin, 2019; Parker, 2017; Sheehy, Kaye, & Rofiah, 2019; Suyatno & Wantini, 2018), dan yang paling menyedihkan betapa rendahnya penanaman karakter di Sekolah. Guru-guru yang mengajar di kelas lebih mengejar pencapaian pembelajaran bukan menerapkan bagaimana penerapan pendidikan karakter dalam suatu proses pembelajaran. Melalui hal tersebut, maka diperlukan sekolah yang menanamkan pemahaman terhadap pendidikan karakter misalnya pada sekolah berbayar dengan sampah.

Sekolah Berbanyar Sampah merupakan Sekolah yang seluruh operasional dibiayai dengan sampah yang dikumpulkan secara rutin oleh Peserta Didik, sehingga sekolah mengelola sampah dari mulai proses pemilahan, proses pengerjaan dan proses

produksi dengan melibatkan Peserta Didik, Guru dan Orang Tua. Peserta Didik diberikan tugas dan tanggung jawab setiap pagi untuk memilah sampah berdasarkan jenis dan juga bahan, sehingga bisa menanamkan karakter kedisiplinan pada Peserta Didik itu sendiri (Ashmann, Anderson, & Boeckman, 2016). Setiap pagi sampah yang telah dipilah akan dimasukkan ke dalam karung, seminggu sekali Peserta Didik akan menjual hasil dari sampah kering yang dikumpulkan kemudian dijual kepada mitra bank sampah, dari situ Peserta Didik akan mempunyai uang yang kemudian dapat mereka tabung di dalam rekening Peserta Didik. Pembiasaan ini terus diterapkan untuk Peserta Didik di kelas pemula tujuannya agar mereka dapat memiliki karakter kemandirian (Ashmann et al., 2016) karena proses ini memerlukan kesabaran juga konsistensi dalam mengumpulkan sampah plastik bukan pekerjaan yang mudah.

Program manajemen sekolah berbayar sampah akan berhasil jika keterlibatan orang tua atau parenting. Kerjasama antara Sekolah, Peserta Didik dan Parenting mampu memberikan konsep pendidikan gratis (Brown & Nichols, 2013). Melalui suatu program manajemen bank sampah di Sekolah Buah Ati mengupayakan bagaimana kemandirian, tanggung jawab dan pantang menyerah. Pelaksanaan mengadakan program edukasi tentang apa itu Sekolah manajemen sampah itu, menjelaskan bagaimana konsep Sekolah sampah.

Program parenting Sekolah Buah Ati ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana konsep Sekolah dengan manajemen sampah, memberikan pemahaman bagaimana Sekolah mandiri dengan mengupayakan segala pembiayaan di Sekolah melalui proses penjualan sampah mengedukasi terlebih dahulu orang tua Peserta Didik agar tercapai semua pemahaman yang sama tentang konsep Sekolah Manajemen Berbayar Sampah.

Dari uraian di atas, maka judul yang diteliti yaitu Manajemen Sekolah Berbayar Sampah dalam pembentukan karakter kemandirian dan parenting di Sekolah Dasar Buah Ati.

Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana manajemen sekolah berbayar sampah dalam pembentukan karakter kemandirian di Sekolah Dasar Buah Ati?; 2) Bagaimana manajemen sekolah berbayar sampah pada parenting di Sekolah Dasar Buah Ati?

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui manajemen sekolah berbayar sampah dalam pembentukan karakter kemandirian di Sekolah Dasar Buah Ati?; 2) Untuk mengetahui manajemen sekolah berbayar sampah pada parenting di Sekolah Dasar Buah Ati?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis desain penelitian deskriptif kualitatif (Pieridou & Kambouri-Danos, 2020; Shekhar, Prince, Finelli, Demonbrun, & Waters, 2019). Subjek penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah Sekolah Dasar Buah Ati. Objek dalam penelitian ini adalah karakter kemandirian pada peserta didik Sekolah Dasar Buah Ati. Sumber data yang dilakukan berupa: 1) Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan observasi sekolah; 2) Wawancara dan observasi dilakukan dengan guru; dan 3) Wawancara dan observasi dilakukan dengan siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, setelah fokus penelitian menjadi jelas, dilakukan pengembangan instrumen penelitian dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh data karakter kemandirian pada peserta didik yang dilakukan di Sekolah Dasar Buah Ati. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan *reduction* atau mereduksi data, *data display* atau penyajian, dan *conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik misalnya dilakukan dengan cara mencocokkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencocokkan data dari hasil wawancara sumber satu dengan sumber lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sekolah Berbayar Sampah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian di Sekolah Dasar Buah Ati

Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi diketahui bahwa guru selalu berusaha untuk mengembangkan diri peserta didik tentang bagaimana cara memanajemen sekolah berbayar sampah yang meliputi pengembangan diri dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian sesuai dengan indikator-indikator nilai karakter kemandirian. Pengembangan diri yang diberikan guru kepada peserta didik beraneka ragam. Kepala sekolah, guru, dan karyawan memberikan pengembangan diri meliputi pengembangan diri dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Hal ini sesuai dalam program pengembangan manajemen sekolah berbayar sampah tentang perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari.

Hal-hal yang dilakukan dalam manajemen sekolah berbayar sampah dalam membentuk karakter kemandirian yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Buah Ati yaitu peserta didik membawa sampah setiap harinya untuk dikumpulkan di bank sampah yang dimiliki Sekolah Dasar Buah Ati. Hasil tindakan tersebut digunakan untuk membantu pembiayaan sekolah terhadap peserta didik melalui bayar sampah, kemudian pembiasaan terhadap peserta didik dalam membentuk karakter misalnya kemandirian (Mislia et al., 2016; Zurqoni, Retnawati, Arlinwibowo, & Apino, 2018). Karakter mandiri pada anak, dapat aplikasikan melalui kegiatan sehari-

harinya. Melalui kegiatan keseharian anak, nilai karakter mandiri dapat langsung diajarkan dan diterapkan sehingga anak terbiasa dan belajar mandiri melakukan dan menyelesaikan tugasnya, tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya oleh orangtuanya. Kegiatan tersebut meliputi mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah bahkan langsung mengumpulkan sendiri di sekolah sendiri.

Peneliti mengemukakan kemandirian anak dapat dibentuk sedari kecil melalui kegiatan sederhana, sebagai bagian dari kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari (Abdi, 2018; Rianawati, 2017). Pengelolaan sekolah ini mampu merubah karakter peserta didik dan juga orang tua yang ada di dalamnya agar dapat bersungguh sungguh untuk memahami proses pendidikan itu memerlukan kerjasama sama dari berbagai pihak. Melalui suatu program manajemen berbayar sampah di sekolah buah hati sekolah ini mampu mengupayakan bagaimana peningkatan terhadap karakter kemandirian, kerja keras dan tanggung jawab pada sekolah di Sekolah Dasar Buah Ati.

Penumbuhan karakter kemandirian pada peserta didik SD Buah Ati dilakukan dengan program sekolah berbayar sampah. Kemandirian yang ditumbuhkan meliputi: kemandirian dalam mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah, kemandirian dalam membersihkan lingkungan masyarakat atau sekolah, kemandirian merawat dirinya sendiri, kemandirian menggunakan toilet, kemandirian memilih kegiatan yang disukai. Selain beberapa indikator tersebut, adapula karakter kemandirian lain yang muncul, seperti kemandirian berdoa sendiri, kemandirian merapikan kursi setelah selesai belajar, kemandirian membersihkan diri sendiri ketika makan tidak rapi, kemandirian membersihkan sendiri air minum yang tumpah di lantai dan kemandirian merapikan alat makan setelah selesai makan. Karakter kemandirian yang diunggulkan adalah kemandirian membereskan mainan sendiri, karena anak tidak hanya ditumbuhkan kemandirian sejak dini namun juga karakter tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Manajemen Sekolah Berbayar Sampah pada Parenting di Sekolah Dasar Buah Ati

Pihak sekolah menyadari bahwa program manajemen sekolah berbayar ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan konkrit dari dari parenting. Pada awal program ini dijalankan banyak orang tua peserta didik yang tidak memahami konsep mengapa anak-anak harus membawa sampah atau mengumpulkan sampah. Kebanyakan mereka tidak memahami bagaimana konsepnya pada awal mula pembentukan sekolah bermanajemen sampah ini diterapkan tidak sedikit dari orang tua peserta didik tidak mendukung dan memilih untuk keluar dari sekolah ini.

Program parenting Sekolah Buah Aati ditunjukan untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana konsep sekolah dengan manajemen sampah, memberikan pemahaman bagaimana sejatinya sekolah dengan mengupayakan mandiri segala pembiayaan disekolah ini melauai proses penjualan sampah, maka tahap yang dikerjakan sekolah adalah mengedukasi terlebih dahulu orang tua peserta didiknya (Hariawan, Ulfatin, Huda A. Y., & Arifin, 2019) agar tercapai semua pemahaman yang sama tentang konsep sekolah manajemen sampah.

Hasil kerjasama antara pihak sekolah dengan parenting di SD Buah Ati memberikan hal yang baik dalam pembentukan karakter pada peserta didik. Keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anaknya untuk mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah menjadikan pribadi terhadap diri siswa bisa lebih baik dalam hal karakter kemandirian.

Penumbuhan karakter kemandirian pada peserta didik SD Buah Ati melalui keterlibatan parenting sehingga membantu dalam program sekolah berbayar sampah dengan baik (Otto, 2017). Keterlibatan parenting mengajak anaknya mampu memberikan kebiasaan untuk hidup mandiri sehingga peserta didik terbiasa dalam melakukan segala hal yang positif, karena segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti

berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah berbayar sampah dalam pembentukan karakter kemandirian dan parenting di sekolah dasar memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik. Hal tersebut dilihat dari aspek kemandirian dalam mengumpulkan barang-barang bekas atau sampah, kemandirian dalam membersihkan lingkungan masyarakat atau sekolah, kemandirian merawat dirinya sendiri, kemandirian menggunakan toilet, kemandirian memilih kegiatan yang disukai. Selain beberapa indikator tersebut, adapula karakter kemandirian lain yang muncul, seperti kemandirian berdoa sendiri, kemandirian merapikan kursi setelah selesai belajar, kemandirian membersihkan diri sendiri ketika makan tidak rapi, kemandirian membersihkan sendiri air minum yang tumpah di lantai dan kemandirian merapikan alat makan setelah selesai makan. Karakter kemandirian yang diunggulkan adalah kemandirian membereskan mainan sendiri, karena anak tidak hanya ditumbuhkan kemandirian sejak dini namun juga karakter tanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kemudian, Penumbuhan karakter kemandirian pada peserta didik SD Buah Ati melalui keterlibatan parenting sehingga membantu dalam program sekolah berbayar sampah dengan baik. Keterlibatan parenting mengajak anaknya mampu memberikan kebiasaan untuk hidup mandiri sehingga peserta didik terbiasa dalam melakukan segala hal yang positif, karena segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.

SARAN

Dalam penelitian ini mampu memberikan Manajemen Sekolah Berbayar Sampah dalam Pembentukan Karakter Kemandirian dan Parenting di Sekolah Dasar, agar kiranya dapat

dilaksanakan oleh guru atau pembaca. Penelitian ini memberikan informasi terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Calon Doktor Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta, sebagai ucapan terimakasih kepada Prof. Zulela MS.

Referensi

- Abdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 18(2), 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- Ashmann, S., Anderson, C. W., & Boeckman, H. (2016). Helping secondary school students develop a conceptual understanding of refraction. *Physics Education*, 51(4), 45009. <https://doi.org/10.1088/0031-9120/51/4/045009>
- Brown, V., & Nichols, T. R. (2013). Pregnant and Parenting Students on Campus: Policy and Program Implications for a Growing Population. *Educational Policy*, 27(3), 499–530. <https://doi.org/10.1177/0895904812453995>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Faisal, & Martin, S. N. (2019). Science education in Indonesia: past, present, and future. *Asia-Pacific Science Education*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s41029-019-0032-0>
- Hariawan, R., Ulfatin, N., Huda A. Y., M., & Arifin, I. (2019). Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three

- Early Childhood Education Center. *International Education Studies*, 12(2), 100.
<https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>
- Hermiono, A. (2016). The Effectiveness of Implementation School-Based Management in the Central Highlands of Papua Indonesia Dr. Agustinus Hermiono. *International Journal of Education and Research*, 4(10), 291–304.
- Julia, & Supriyadi, T. (2018). The Implementation of Character Education at Senior High School. *SHS Web of Conferences*, 42, 00085.
<https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200085>
- Kalin, J., Peklaj, C., Pecjak, S., Levpušček, M. P., & Zuljan, M. V. (2017). Elementary and secondary school students' perceptions of teachers' classroom management competencies. *CEPS Journal - Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(4), 37–62.
- Mislia, M., Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*, 9(6), 130.
<https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>
- Otto, W. J. (2017). Evolving Korean Parenting Foundations Revealed through Children's Perspectives of East Asian Parenting Beliefs, Styles and Practices. *Journal of Education and Learning*, 7(2), 34.
<https://doi.org/10.5539/jel.v7n2p34>
- Parker, L. (2017). Religious environmental education? The new school curriculum in Indonesia. *Environmental Education Research*, 23(9), 1249–1272.
<https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1150425>
- Pieridou, M., & Kambouri-Danos, M. (2020). Qualitative doctoral research in educational settings: Reflecting on meaningful encounters. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 21–31.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20360>
- Prayekti. (2018). The Influence of Cognitive Learning Style and Learning Independence on the Students' Learning Outcomes. *Higher Education Studies*, 8(2), 37.
<https://doi.org/10.5539/hes.v8n2p37>
- Rianawati. (2017). The Implementation of Education Character on Moral in MTsN (Islamic Junior High State School) 1 Pontianak in the Academic Year 2015/2016. *Journal of Education and Practice*, 8(9), 186–195. Retrieved from <http://ezphost.dur.ac.uk/login?url=https://search.proquest.com/docview/1913354679?accountid=14533%0Ahttp://openurl.a.c.uk/ukfed:dur.ac.uk?genre=article&issn=22221735&title=Journal+of+Education+and+Practice&volume=8&issue=9&date=2017-01-01&atitle=The+Implem>
- Sheehy, K., Kaye, H., & Rofiah, K. (2019). Indonesian Educators' Knowledge and Beliefs about Teaching Children with Autism. *Athens Journal of Education*, 7(1), 77–98.
<https://doi.org/10.30958/aje.7-1-4>
- Shekhar, P., Prince, M., Finelli, C., Demonbrun, M., & Waters, C. (2019). Integrating quantitative and qualitative research methods to examine student resistance to active learning. *European Journal of Engineering Education*, 44(1–2), 6–18.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2018.1438988>
- Suyatno, S., & Wantini, W. (2018). Humanizing the Classroom: Praxis of Full Day School System in Indonesia. *International Education Studies*, 11(4), 115.
<https://doi.org/10.5539/ies.v11n4p115>
- Zurqoni, Retnawati, H., Arlinwibowo, J., & Apino, E. (2018). Strategy and implementation of character education in senior high schools and vocational high schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(3), 370–397.
<https://doi.org/10.17499/jsser.01008>